

***THE EFFECT OF FEEDING WITH ITCH LEAF FLOUR (*Laportea decumana*) IN FEED ON CUT WEIGHT, CARCASS AND PERCENTAGE OF BROILER CHICKEN CARCASSES***

1 Mery C. Simanjuntak, 2 Trijaya Gane Putra  
Dosen Satya Wiyata Mandala University Of Nabire

***Abstract***

*This study aimed to determine the effect of adding itchy leaf powder (*Laporteadecumana*) in feed to slaughter weight, carcass weight and carcass percentage of broiler chickens. The purpose of this research is to provide scientific information about the effect of adding itchy leaf powder (*Laporteadecumana*) in feed to slaughter weight, carcass weight and carcass percentage of broiler chickens. This research was carried out in the research cage of the Animal Husbandry study program at the Uswim Faculty of Agriculture and Animal Husbandry in Nabire from April 01 to May 5, 2021. The method used in this research is an experimental method using a completely randomized design (CRD). The treatment applied to these broilers was the addition of itchy leaf powder in the feed with different levels. The treatment was started at the beginning of week 2 (day 8) until the chickens were 5 weeks old (35 days). The data obtained were analyzed by analysis of variance (Anova) and if there was a significant effect of the treatment, it would be continued with the Duncan Multiple Range Test (DMRT). The results showed that the addition of itch leaf powder of *Laporteadecumana* species in feed with a level of 3% had no significant effect ( $P>0.05$ ) on slaughter weight (final body weight), carcass weight and carcass percentage of broiler chickens aged 5 weeks (35 days). slaughter weight and carcass weight of chickens treated with P1 (1 %), P2 (2%) and P3 (3%) were higher than chickens not treated with P0 (control chickens) with a tendency to increase up to chickens treated with P2 and (at least high) and decreased in chickens treated with P3.*

*Keywords: Itchy leaf flour (*Laportea decumana*), cutting weight, carcass, broiler*

PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN GATAL (*Laportea decumana*)  
DALAM PAKAN TERHADAP BOBOT POTONG, KARKAS DAN  
PERSENTASE KARKAS AYAM BROILER

<sup>1</sup>Mery C. Simanjuntak, <sup>2</sup>Trijaya Gane Putra  
Dosen Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun gatal (*Laporteadecumana*) dalam pakan terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler. Kegunaan penelitian yaitu diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah tentang pengaruh penambahan tepung daun gatal (*Laporteadecumana*) dalam pakan terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler. Penelitian ini dilaksanakan di kandang penelitian program studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Uswim di Nabire mulai tanggal 01 April sampai dengan 05 Mei 2021. Metode yang digunakan dalam ini yaitu penelitian yaitu metode eksperimen dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL). Perlakuan yang diterapkan pada ayam broiler ini adalah penambahan tepung daun gatal dalam pakan dengan level yang berbeda. Pemberian perlakuan dimulai pada awal minggu ke 2 (hari ke 8) sampai ayam berumur 5 minggu (35 hari). Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis sidik ragam (Anova) dan apabila terdapat pengaruh yang nyata dari perlakuan maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan Multiple Range Test (DMRT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penambahan tepung daun gatal spesies *Laporteadecumana* dalam pakan dengan level 3 % tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap bobot potong (bobot badan akhir), bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler umur 5 minggu (35 hari). Secara numerik bobot potong dan bobot karkas ayam yang diberi perlakuan P1 (1 %), P2 (2 %) dan P3 (3 %) lebih tinggi dari ayam yang tidak diberi perlakuan P<sub>0</sub> (ayam kontrol) dengan kecenderungan meningkat sampai dengan ayam yang diberi perlakuan P<sub>2</sub> dan (paling tinggi) dan menurun pada ayam yang diberi perlakuan P<sub>3</sub>.

*Kata Kunci : Tepung daun gatal (Laportea decumana), bobot potong, karkas, broiler*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani bagi tubuh maka kebutuhannya juga meningkat. Protein hewani menjadi sangat penting karena mengandung asam-asam amino yang dibutuhkan manusia dan bersifat mudah dicerna dan lebih efisien dalam pemanfaatannya (Bahrietal.,2005). Sumber protein hewani berasal dari daging, susu dan telur. Dari ketiga sumber protein hewani tersebut daging merupakan sumber protein yang paling banyak dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat. Salah satu sumber protein hewani yang berasal dari daging yang dapat diandalkan adalah daging ayam ras pedaging (broiler). Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020 yang diterbitkan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2020) menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam broiler pada tahun 2019 sebesar 5,683 kg naik sebesar 1,87% dari tahun 2018 sebesar 5,579 kg/ kapita/ tahun. Permintaan daging ayam broiler ini dari tahun ke tahun terus menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini disebabkan karena harga daging ayam ras pedaging relatif lebih murah dibanding daging dari jenis ternak lain serta memiliki citarasa yang enak, sehingga digemari masyarakat. Disamping itu dari sisi produksinya ayam ras pedaging relatif singkat karena pertumbuhannya yang cepat sehingga dapat dipanen dalam waktu yang singkat, dimana ada umur 4-5 minggu dapat mencapai bobot badan 1,2-1,9kg/ekor (North dan Bell, 1990).

Untuk mendukung keberhasilan produktivitas dan kualitas hasil produksi diperlukan pemeliharaan ayam broiler yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan

ayam broiler adalah pakan (feed), pembibitan (breeding) dan tatalaksana pemeliharaan (manajemen). Dari ketiga faktor tersebut transmemegang peranan yang sangat penting untuk tercapainya produktivitas secara optimal, oleh karena itu kuantitas maupun kualitas pakan hendaknya selalu diperhatikan. Namun disisi lain biaya pakan juga merupakan komponen biaya terbesar dan mencapai 60-70 % dari total biaya produksi ternak ayam broiler. Dengan demikian faktor pakan akan menentukan besar-kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh peternak. Hal ini mendorong para peternak melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi produksi khususnya dalam penggunaan pakan, antara lain dengan memberikan imbuhan pakan berupa antibiotik (sintetis) untuk merangsang pertumbuhan ayam. Namun penggunaan antibiotik ini memiliki dampak negatif, karena dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi konsumen. Sebagai pengganti antibiotik para ahli terus mencari alternatif bahan lain khususnya herbal yang berasal dari tanaman. Salah satu jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan herbal adalah tanaman daun gatal dari spesies *Laportea decumana*.

*Laportea decumana* merupakan salah satu spesies tanaman daun gatal (*Laportea sp*). Sedangkan tanaman daun gatal itu sendiri merupakan salah satu tanaman perdu dari familia *Urticaceae*. Di Indonesia daun gatal telah digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati borok, bisul, disentri, infeksi saluran kemih, gatal, nyeri otot, penetrasi asam,

anti inflamatori, penurunan stres dan lain-lain. Di Maluku dan Papua daun gatal dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat penghilang rasa sakit, kaku dan pegal, sakit kepala, sakit perut, nyeri otot, sendi dan memar (Heyna, 1987; WHO, 2009). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan di Indonesia terhadap daun gatal yaitu pengujian data farmakognostik pada spesies daun gatal dari spesies *Laportea decumana*. Daun gatal dapat berperan sebagai antioksidan, antikanker, serta memiliki aktifitas anti bakteri dari yaitu bakteri *Bacillus cereus* dan *Escherichia coli* (Yasnidan Puro, 2012). Kandungan senyawa-senyawa bioaktif tersebut tentunya bermanfaat terhadap kesehatan.

Dengan melihat manfaat daun gatal khususnya dari spesies *Laportea decumana* sebagaimana telah diuraikan tersebut di atas maka dilakukan penelitian tentang pengaruh penambahan tepung daun gatal dalam pakan terhadap produktivitas ayam broiler yang meliputi bobot potong, bobot karkas dan persentase bobot karkas.

### Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang di atas maka rumusan

masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah penambahan tepung daun gatal (*Laportea decumana*) dalam pakan dapat mempengaruhi bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun gatal (*Laportea decumana*) dalam pakan terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler.

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah tentang pengaruh penambahan tepung daun gatal (*Laportea decumana*) dalam pakan terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler.

### Hipotesis

Penambahan tepung daun gatal (*Laportea decumana*) dalam pakan dapat berpengaruh terhadap bobot potong, bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler.

**Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kandang penilitian program studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan Uswim di Nabire mulai tanggal 01 April sampai dengan 05 Mei 2021.

**Bahan Dan Alat Penelitian**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah DOC ayam pedaging (broiler) sebanyak 36 ekor, Tepung daungatal 1.000g (1 kg), Ransum komersil merk Charoen Phokphan jenis bravo I (511) sebanyak 2 zak dan bravo II (512) sebanyak 3 zak (1 zak = 50kg), Vitachick kemasan 500 gram 1 bungkus, Vaksin ND kapasitas 100 ekor 1 ampul, Disinfektan kemasan 1000cc sebanyak 1 botol, Kapur aktif 1kg, Air minum sesuai kebutuhan. Sedangkan alat yang digunakan adalah Petak kandang ukuran panjang 60, lebar 60 dan tinggi 70 cm sebanyak 12 petak, Wadah tempat pakan ayam kapasitas 2kg sebanyak 12 buah, Wadah tempat minum ukuran 3 liter sebanyak 12 buah, Gelas ukur 1 buah, Blender 1 unit, Timbangan duduk kapasitas 2kg 1 unit, Timbangan elektrik kapasitas 500g 1 unit, Lampu pijar 10 watt sebanyak 12 unit,

Litter kandang berbahan ampas serutan kayu

- $Y_{ij}$  = Pengaruh perlakuan ke  $i$  dan ulangan ke  $j$
- $\mu$  = Nilai tengah umum
- $\sigma_i$  = Pengaruh perlakuan ke  $i, i = 1, 2, 3, 4$
- $\epsilon_{ij}$  = Galat percobaan dari perlakuan ke- $i$  pada ulangan ke- $j$  secukupnya, Tapisan/ayakan 1 buah, Baki 2 buah, Panci 1 buah, Kompor 1 buah, Pisau 1 buah

**Metode dan Rancangan Percobaan**

Penelitian ini dilaksanakan secara acak dengan menggunakan rancangan acak lengkap (RAL). Perlakuan yang diterapkan pada ayam broiler ini adalah penambahan tepung daun gatal dalam pakan dengan level yang berbeda. Pemberian perlakuan dimulai pada awal minggu ke 2 (hari ke 8) sampai ayam berumur 5 minggu (35 hari). Adapun level masing-masing perlakuan adalah sebagai berikut :  
 $P_0$  = Tanpa penambahan tepung daun gatal (dalam ransum)

- $P_1$  = Penambahan tepung daun gatal dalam pakan level 1,0 % dari total pakan
  - $P_2$  = Penambahan tepung daun gatal dalam pakan level 2,0 % dari total pakan
  - $P_3$  = Penambahan tepung daun gatal dalam pakan level 3,0 % dari total pakan
- Setiap perlakuan diulang

iga(3)kali, sehinggaterdapatdua belas(12)satuanpercobaan,dans etiapsatuanpercobaanterdiridari tiga(3)ekor ayam

sehinggajumlahkeseluruhanay amyangdigunakandalampenel itianinisebanyak36ekor.

Modelmatematikyang digunakandalampenelitianinis ebagaimanadirumuskanSteel danTorrie (1989)adalahsebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \sigma_i + \epsilon_{ij}$$

dimana:

## Prosedur Penelitian

Pelaksanaanpenelitianterdiridari2taha pans ebagai berikut:

Persiapanpenelitian

- a. Menyiapkan kandangpenel itian(petakkandangpercoba an),meliputi;pembersihkand andang,sterilisasikandang, pembuatanpetakkandangpe rcobaan,pemasanganlampu pemanas,pemberianalaskan dang(litter)membersihkand anmenyiapkantempatpakan maupuntempatminum.Kem udiandilakukanpengacakan terhadappetakkandangperc obaanyang sudahdisiapkan.
- b. Pembuatantepungdaungatal

Prosedurpembuatantepungd aungataladalahsebagaiberiku t:

- ✓ Menyiapkan daungatalsebanyak3.000g (3 kg).

- ✓ Mencuci daungatal yangtelahdisediakan
- ✓ Menjemur daun gatal yang sudah bersih sampai kering
- ✓ Selanjutnya daungatalya ngsudahker ingtersebut diblendersa mpaimenja ditepung
- ✓ Tepungdaungatal(hasilpe mblenderan)diayakdenga nayakan
- ✓ Tepungdaungatalhasilaya kansiapdigunakanuntukpe nelitian Pelaksanaanpenelitian

- a. Tahap pemeliharaan tanpa perlakuan

Pemeliharaan tanpa perlakuan ini dilakukan selama seminggu (pertama) yaitu pada saat umur ayam 1 sampai dengan 7 hari. Hal ini dimaksudkan untuk masa adaptasi ayam.Pada hari pertama saat DOC baru datang, diberikan airminum larutan gula untuk mengurangi stress dan mengembalikan tenaga akibat perjalanan jauh dari breeder (dari luar Nabire menuju Nabire).Selanjutnya pada hari kedua sampai dengan hari ketujuh (setiap hari) ayam diberikan vitamin (vitachik) yang dilarutkan pada air minumnya. Pada

masa adaptasi ini ayam juga diberikan vaksinasi ND, yaitu pada hari ke empat atau ketika ayam umur 3 hari, dengan cara vaksinasi tetes mata.

Jenis pakan yang diberikan adalah bravo I (511) produksi PT. Charound Phokphan Indonesia Tbk, dan diberikan secara ad-libitum yang terkontrol dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari.

**b. Tahap pemeliharaan dan engan perlakuan**

Tahap ini merupakan tahapan penelitian dimana ayam penelitian diberikan perlakuan penambahan tepung daun gatal dalam pakan selama 4 minggu, dimulai pada awal minggu ke 2 (umur 7 hari) sampai dengan umur 5 minggu (35 hari).

Jenis pakan yang diberikan selama tahap perlakuan ini adalah bravo I (511), produksi PT. Charound Phokphan Indonesia Tbk, dan diberikan secara ad-libitum yang terkontrol dengan frekuensi pemberian 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Jenis pakan bravo I (511) diberikan sampai dengan umur 3 minggu (21 hari) dan selanjutnya pada minggu ke 4 sampai minggu ke lima (sampai penelitian

berakhir) diberikan pakan jenis bravo II (512).

**c. Tahap prosesing karkas**

Tahap ini merupakan kegiatan akhir penelitian. Prosesing karkas dilakukan terhadap seluruh sampel ayam penelitian yang sudah diketahui bobot badannya. Penyiapan atau prosesing karkas mengikuti ketentuan SNI 01-3924-1995 (BSN, 1995) tentang karkas ayam pedaging, yang secara garis besar meliputi:

1. Inspeksi ante mortem pada ayam hidup bertujuan untuk memeriksa kesehatan ayam. Hanya ayam yang benar-benar sehat yang dipilih sebagai ayam potong.
2. Penyembelihan (pemotongan)
3. Pengeluaran darah (bleeding)
4. Scalding (perendaman ayam dalam air panas) dengan temperatur 52 - 60°C selama 3-5 menit
5. Pencabutan bulu
6. Dressing yaitu pemotongan kaki (ceker), pengeluaran jeroan dan pencucian dan dilanjutkan dengan pemotongan leher dan kepala.

**Variabel Pengamatan**

1. Bobot Potong (g)



Bobot potong atau bobot bada akhir adalah bobot badan ayar yang diperoleh pada akhir penelitian yaitu umur 35 hari.

2. Bobot Karkas (g)

Bobot karkas yang ditimbang merujuk pada ketentuan SNI 01-3924-1995 dimana karkas ayam pedaging ialah bagian ayam pedaging hidup, setelah dipotong, dibului, dikeluarkan

$$\text{Persentase karkas} = \frac{\text{Bobot karkas}}{\text{Bobot akhir}}$$

**Analisa Data**

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis sidik ragam (Anova) dan apabila terdapat pengaruh yang nyata dari perlakuan maka akan dilanjutkan dengan uji Duncan Multiple Range Test (DMRT).

jeroan dan lemak abdominalnya, dipotong kepala dan lehernya serta kedua kakinya (ceker).

3. Persentase Bobot Karkas (%)

Persentase bobot karkas, diperoleh dari perbandingan bobot karkas dibagi bobot potong (bobot akhir) ayam sebelum dipotong dikalikan 100 %, atau dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\times 100\%$$



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Bobot Potong**

Bobot potong adalah bobot ayam pada akhir penelitian yang siap untuk dipotong. Rataan bobot potong ayam penelitian umur 5 minggu (35 hari) disampaikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Bobot Potong Ayam Penelitian (g/ekor)

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATAAN
	1	2	3		
P <sub>0</sub>	1.490,00	1.610,00	1.650,00	4.750,00	1.583,33
P <sub>1</sub>	1.600,00	1.570,00	1.600,00	4.770,00	1.590,00
P <sub>2</sub>	1.660,00	1.780,00	1.645,00	5.085,00	1.695,00
P <sub>3</sub>	1.630,00	1.764,50	1.500,00	4.894,50	1.631,50

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil analisis keragaman (Anova) sebagaimana lampiran 2, menunjukkan bahwa penambahan tepung daun gatal dalam pakan sampai dengan level 3 % tidak berpengaruh nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap bobot potong ayam penelitian. Namun secara numerik sebagaimana tabel 4 di atas bobot potong ayam yang diberi perlakuan lebih tinggi dari pada ayam kontrol, dengan kecenderungan meningkat sampai dengan ayam yang diberi perlakuan P<sub>2</sub> dan menurun pada ayam yang diberi perlakuan P<sub>3</sub>. Dengan data rata-rata konsumsi pakan kumulatif (lampiran 7) yang hampir sama dimana rata-rata konsumsi pakan kumulatif tertinggi 2.319,33 dan terendah 2.317,00 gram/ekor (hanya berbeda 2,33 gram) maka

kecenderungan meningkatnya bobot potong ayam dimungkinkan disebabkan oleh pengaruh penambahan tepung daun gatal yang dicampurkan dalam pakan. Sebagaimana disampaikan Yasni dan Puro, (2012) bahwa daun gatal dari spesies *Laportea decuman* dapat berperans ebagai antioksidan, antikanker serta memiliki aktifitas anti bakteri yakni bakteri *Bacillus cereus* dan *Escherichia coli*. Kandungan senyawa-senyawa bioaktif tersebut bermanfaat terhadap kesehatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan,. Dengan meningkatnya pertumbuhan maka bobot akhir (bobot potong) ayam pun menjadi lebih tinggi. Kavalali (2003), kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan daun gatal memiliki peranan penurunan stress. Hal ini menjadikan ayam menjadi lebih tenang, sehingga proses produksi (pertumbuhan) ayam menjadi lebih optimal.

m. Bobot karkas ayam penelitian umur 5 minggu (35 hari) disampaikan pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Bobot Karkas Ayam Penelitian (g/ekor)

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATAAN
	1	2	3		
P <sub>0</sub>	1.093,00	1.103,00	1.121,00	3.317,00	1.105,67
P <sub>1</sub>	1.071,17	1.126,50	1.147,00	3.344,67	1.114,89
P <sub>2</sub>	1.165,00	1.268,50	1.115,50	3.549,00	1.183,00
P <sub>3</sub>	1.120,50	1.119,00	1.081,50	3.321,00	1.107,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

**Bobot Karkas**

Karkas merupakan produk akhir dan yang utama dari usaha ternak potong termasuk ayam broiler, yang siap untuk diolah menjadi pangan. Karkas diperoleh dari hasil pemotongan (penyembelihan) ayam dikurangi bulu, kaki (cakar), leher dan kepala serta organ dalam

Hasil analisis keragaman (Anova) sebagaimana lampiran 4, menunjukkan bahwa penambahan tepung daun gatal dalam pakan sampai dengan level 3 % tidak berpengaruh nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap bobot karkas. Hal ini sesuai dengan hasil analisa statistik perlakuan terhadap bobot kecenderungan bobot potong ayam yang diberi perlakuan  $P_2$ , selanjutnya menurun pada ayam yang diberi perlakuan  $P_3$ . Dengan demikian dapat disampaikan bahwa pemberian daun gatal tidak berpengaruh langsung terhadap bobot karkas tetapi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan yang selanjutnya mempengaruhi bobot potong. Bobot potong ini lah yang akan menentukan bobot karkasnya. Menurut Soeparno (1994) bahwa bobot karkas erat hubungannya dengan bobot badan (bobot potong) dimana apabila bobot badan meningkat, maka bobot karkas juga ikut meningkat (Ensminger, 1992).

### Persentase Karkas

Persentase karkas merupakan variabel turunan dan diperoleh dari hasil pembagian antara bobot karkas dengan bobot akhir dikalikan 100 %.

potong sebagaimana disampaikan di atas bahwa penambahan tepung daun gatal dalam pakan sampai dengan level 3 % tidak berpengaruh nyata terhadap bobot potong ayam penelitian. Namun secara numerik bobot karkas ayam penelitian ini juga menunjukkan pola dan kecenderungan yang sama dengan

Persentase karkas ini sebagai salah satu tolak ukur penilaian terhadap produktivitas ayam broiler. Persentase karkas ayam penelitian umur 5 minggu (35 hari) disampaikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel6.PersentaseKarkasAyamPenelitian normal sebagaimana

PERLAKUAN	ULANGAN			TOTAL	RATAAN
	1	2	3		
P <sub>0</sub>	73,36	68,51	67,94	209,80	69,93
P <sub>1</sub>	71,89	69,97	69,52	210.39	70,13
P <sub>2</sub>	70,18	71,26	67,81	209,26	69,75
P <sub>3</sub>	68,74	62,85	72,10	204,26	68,09

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil analisis keragaman (Anova) sebagaimana lampiran 6, menunjukkan bahwa penam bahan tepung daun gatal dalam pakan sampai dengan level 3 % tidak berpengaruh nyata ( $P > 0.05$ ) terhadap persentase ekarkas.

Sebagai variabel turunan yang merupakan hasil perbandingan antara bobot karkas dan bobot potong maka nilai persentase karkas ini sangat ditentukan oleh variabel utamayang terkait langsung dengan perlakuan yaitu bobot potong. Menurut Kartasudjana dan Supriyatna (2001) tinggi rendahnya persentase karkas tergantung pada bobot hidup (bobot potong), dan penanganan sebelum dan setelah pemotongan. Berdasarkan tabel 6 di atas persentase karkas ayam hasil penelitian berkisar antara 68,09-70,13 %. Persentase karkas ayam hasil penelitian ini masih dalam kisaran

dinyatakan Murtidjo (1987) yang menyatakan bahwa persentase karkas ayam ras pedaging 65-75%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penambahan tepung daun gatal spesies *L. apoteadecuman* dalam pakan dengan level 3 % tidak berpengaruh nyata ( $P > 0,05$ ) terhadap bobot potong (bobot badan akhir), bobot karkas dan persentase karkas ayam broiler umur 5 minggu (35 hari).
2. Secara numerik bobot potong dan bobot karkas ayam yang diberi perlakuan P<sub>1</sub> (1 %), P<sub>2</sub> (2 %) dan P<sub>3</sub> (3 %) lebih tinggi dari ayam yang tidak di beri perlakuan P<sub>0</sub> (ayam kontrol) dengan kecenderungan meningkat sampai dengan ayam yang diberi perlakuan P<sub>2</sub> dan (paling tinggi) dan menurun pada ayam yang di beri perlakuan P<sub>3</sub>.

### Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan aspek yang sama tetapi dengan cara pemberian yang berbeda yaitu dengan cara direbus dan air rebusan (daungatal) tersebut selanjutnya ditambahkan ke dalam air minum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggorodi, H.R. 1995. Anggorodi, H.R. 1995. Ilmu Pakan Ternak Unggas. UI-Press. Jakarta
- BSN (Badan Standarisasi Nasional). 2008. SNI (Standar Nasional Indonesia). 01-3924-1995. Karkas Ayam Pedaging
- Bahri S., Masbulan E dan Kusumaningsih E., 2005. Proses Praproduksi sebagai Faktor Penting dalam Menghasilkan Produk Ternak Yang Aman untuk Manusia. Jurnal Litbang Pertanian 24 (1).
- Backer, C.A., and Bakhuizen van den Brink J r., R.C., 1965. Flora of Java. Vol. 2. Groningen: N.V.P. Noordhoff.
- Ditjen PKH (Direktorat Jend eral Peternakan dan Kesehatan Hewan). 2020. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Ditjen PKH. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Diwyanto, K., H. Resnawati, M. Sabrani dan Sumarni. 1979. Evaluasi Produksi Daging Ayam Jantan Final Stock Tipe Dwiguna. Pro ceding Seminar Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Lembaga Penelitian Peternakan. Bogor
- Ensminger, M.E., 1992. Poultry Science (Animal Agricultural Series). Interstate Publisher, Inc. Danville Illinois
- Guil, B.A and K.W. Wasburn, 1978. Cage and Feed Rrough For Individual Broiler Feed Consumption Experiments. Poultry Science
- Hadi, S., 2002. Statistik. BPF PUGM. Yogyakarta.
- Heyna, K., 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia II. Jakarta. Badan Litbang Kehutanan.
- Kavalali, G., 2003. The Chemical and Pharmacological Aspects of *Urtica*. Taylor and Francis. Ltd.
- Mom, S.A., M.A. Langi, R.P. Kainde, dan W. Nurmawan. 2014. "Studi Etnobotani Tumbuhan Daun Gatal di Kecamatan Kwankilama Kabupaten Mimika" Ilmu Kehutanan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Murtidjo B.A., 2006. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Jakarta.
- National Research Council (NRC), 1994. *Nutrient Requirements of Poultry. 9th Edition. Revised.* National Academy Press. Washington D.C.
- Nesheim, M.C., R.E. Austic and L.E. Card. 1979. *Poultry Production.* 12<sup>th</sup> Ed. Lea and Febriger. Philadelphia
- Nijna, S N., R.S. Tange, B.P. Telefo, F.N. Zambou, D.M. Yemele, F.T. Mbiapo. 2006. Anti-androgenic, Anti-oestrogenic, and Anti-ntioxidant Activities of Aqueous Extracts of *Laportea ovalifolia* on adult rats. *International Journal of Phytomed Laporteaicine* 8.
- North, M.O. and Bell, D.D. 1990. *Commercial Chicken Production Manual* 4<sup>th</sup> ed. Van Nostrand Reinhold. New York.
- Oleyede, G.K., 2016. Toxicity, Antimicrobial and antioxidant Activities of Methyl salicylate Dominated Essential of *Laportea aestuans* (Gaud). *Arabi Journal of Chemistry*, 9(1).
- Perdana, B.Y., A.P. Putrandan A. Primanisa. 2016. Uji Toksisitas Daun Jelatang (*Laportea sinuata* Blume) Terhadap Larva Nyamuk *Aedes Aegypti* Universitas Andalas.
- Rasyaf, M., 1997. *Beternak Ayam Broiler.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2000. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler.* Penebar Swadaya. Jakarta
- Rizal, Y. 2006. *Ilmu Nutrisi Unggas.* Andalan University Press. Padang.
- Retnani, Y., Y. Harmiyanti, D., A.P. Fibrianti dan L. Herawati, 2009. Pengaruh Penggunaan Perikat Sintetis Terhadap Ransum Ayam pedaging. *Agripet*, 9(1).
- Ross Breeders, 2007. *Broiler Performance Objectives.* <http://www.rossbreeders.com>.
- Scott, M.L., M.L. Nesheim and R.J. Young. *et al.*, 1982. *Nutrition of The Chicken.* 3<sup>rd</sup> Edition. Scott M.L. and Associates Publisher. Itacha. New York.
- Simaremare, Eva Susanty. 2014. "Skrining

Fitokimia Ekstrak  
Etanol Daun  
Gatal(Laportea  
decumana (Roxb.)  
Wedd)”  
Pharmacy.Vol. 11  
No. 01 Juli  
2014.FakultasMIP  
A.Universitas  
CendrawasihJayapu  
ra.



Simaremare, E.S., E.Holle, Y.R. Yabansabra, I.M. Budidan E.Gunawan. 2015.

Analisis  
Perbandingan  
Efektifitas  
Antinyeri Salep  
Daun Gatal  
dari *Simplisia*  
*Laportea aestuans* (  
L) Chew dan *Laportea*  
*decumana* (Roxb)  
Wedd. Pharmacy, 12  
(1).

Steel, R.G.D

dan J.H. Tor

rie, 1993.

Pri

Soeparno. 1994.

Ilmu dan Teknologi Daging.  
Gajah Mada Press University.  
Yogyakarta.

WHO. 2009. Medicinal  
Plant in Papua New  
Guinea. Manila. World  
Health Organization,  
Regional Office  
for the Western Pacific

Yasnidan Puro. 2012. Kajian  
Aktivitas Antibakter  
pada Daun Gatal (*Laportea*  
*decumana* (Roxb.)  
Wedd) dan daun  
Benalu  
Cengkeh. Skripsi.  
Institut Pertanian  
Bogor.